

Pelatihan Inovasi Pengemasan Untuk Meningkatkan Nilai Jual Rengginang Rumput Laut Dan Abon Ikan Di Dusun Gerupuk, Desa Sengkol

Alpian Ariadi¹, Nunik Cokrowati^{2*}, Uswatun Az Zahro³, Tibiyana Ulinnuha⁴, Alifia Fidri Misbahul Ummah⁵, Dominika Ranut⁶, Muh. Andy Sofyan Maulana⁷, Rio Febrian⁵, Faradiaz Damayanti⁸, Kavina Indah Parwansah⁹, Miftahul Fath Rahmatullah⁸

¹Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

²Prodi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

³Prodi Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

⁴Prodi Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

⁵Prodi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

⁶Prodi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

⁷Prodi PPKN, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

⁸Prodi Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi Pangan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

⁹Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Email: nunikcokrowati@unram.ac.id*

ABSTRAK

Peningkatan nilai tambah rumput laut dan ikan dapat diwujudkan dalam bentuk produk olahan yang dikemas menggunakan kemasan yang standar. Kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan KKN PMD (Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan Masyarakat Desa) Universitas Mataram 2024/2025. Tujuan kegiatan ini adalah transfer ilmu dan teknologi melalui pelatihan inovasi pengemasan produk rumput laut dan ikan di Dusun Gerupuk, Lombok Tengah. Metode kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan 20 peserta ibu rumah tangga dalam pelatihan pembuatan abon ikan dan rengginang rumput laut dengan kemasan standing pouch. Kegiatan meliputi tahapan persiapan, sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Peserta dilatih dalam proses produksi, pengemasan, dan desain label menggunakan standing pouch berbahan paper metal. Hasil pelatihan menunjukkan keberhasilan menghasilkan 17 bungkus abon ikan dan 10 bungkus rengginang dengan kemasan dan label produk. Kemasan standing pouch terbukti meningkatkan daya tarik produk, melindungi kualitas makanan, dan memberikan kesan higienis. Meskipun belum ada perubahan harga jual, program membuka peluang penetapan harga premium di masa mendatang. Rencana tindak lanjut mencakup pengurusan izin PIRT dan sertifikat halal. Kegiatan ini berkontribusi pada strategi pengembangan ekonomi masyarakat pesisir melalui inovasi pengemasan produk lokal, menunjukkan potensi peningkatan nilai jual produk melalui kemasan inovatif. Kesimpulan kegiatan ini adalah pelatihan inovasi pengemasan produk telah dilakukan dan masyarakat sasaran memahami ilmu dan teknologi kemasan yang telah diberikan.

Katakunci : Rumput Laut, Rengginang, Ikan, Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT

Increasing the added value of seaweed and fish can be realized in the form of processed products packaged using standard packaging. This activity is part of the KKN PMD (Real Work Lecture for Village Community Empowerment) activities of the University of Mataram 2024/2025. The purpose of this activity is to transfer knowledge and technology through training in innovation in packaging seaweed and fish products in Gerupuk Hamlet, Central Lombok. This activity method uses a participatory approach involving 20 housewife participants in training in making fish floss

and seaweed rengginang with standing pouch packaging. Activities include the stages of preparation, socialization, implementation, and evaluation. Participants are trained in the production process, packaging, and label design using standing pouches made of paper metal. The results of the training showed success in producing 17 packs of fish floss and 10 packs of rengginang with product packaging and labels. Standing pouch packaging has been proven to increase product appeal, protect food quality, and give a hygienic impression. Although there has been no change in the selling price, the program opens up opportunities for premium pricing in the future. Follow-up plans include processing PIRT permits and halal certificates. This activity contributes to the coastal community economic development strategy through innovation in local product packaging, showing the potential for increasing product sales value through innovative packaging. The conclusion of this activity is that product packaging innovation training has been carried out and the target community understands the packaging science and technology that has been provided.

Keywords: Seaweed, Rengginang, Fish, Community Empowerment

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar dalam pertumbuhan ekonomi yang memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia (Badri *et al.*, 2022). Pemberdayaan terhadap UMKM sangatlah diperlukan, salah satunya melalui pelatihan pengemasan produk olahan. Peningkatan nilai jual produk hasil laut dan perikanan telah menjadi perhatian utama dalam pengembangan ekonomi berbasis masyarakat pesisir di Indonesia (Cokrowati *et al.*, 2024). Tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana mengubah hasil tangkapan ikan dan produk rumput laut yang melimpah menjadi komoditas dengan nilai tambah tinggi melalui inovasi pengemasan. Hal ini didukung oleh hasil perikanan lautnya yang cukup potensial bagi kehidupan masyarakat di sekitarnya, termasuk rumput laut (*Seaweed*) (Cokrowati *et al.*, 2024; Lumbessy *et al.*, 2024). Inovasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan daya tarik produk di pasar tetapi juga memperpanjang umur simpannya, sehingga mendukung keberlanjutan pendapatan masyarakat lokal.

Pengemasan (*Packaging*) adalah kegiatan-kegiatan umum dan perencanaan barang yang melibatkan penentuan bentuk atau desain pembuatan bungkus atau kemasan suatu barang. Fungsi kemasan adalah sebagai pelindung atau pengaman produk dari pengaruh-pengaruh luar yang dapat mempercepat terjadinya kerusakan pada makanan yang terdapat di dalamnya. Namun demikian selain itu kemasan masih memiliki fungsi-fungsi atau kegunaan lain yang tidak kalah pentingnya yaitu mempermudah distribusi atau pengontrolan produk. Saat ini ada fungsi penting yaitu kemasan sebagai media atau sarana informasi dan promosi dari produk yang ditawarkan yang ada di dalam kemasan (Ermawati, 2019). Jadi dapat dikatakan bahwa, kemasan adalah bungkus suatu produk yang meliputi desain bungkus dan pembuatan bungkus yang dirancang dan diproduksi khusus untuk produk (isi) tersebut. Perancangan dan pengembangan terhadap kemasan berperan dalam meningkatkan daya tarik konsumen. Perancangan dan pengembangan terhadap kemasan bisa dilakukan berdasarkan kreativitas produsen maupun dari keinginan konsumen. Hal ini merupakan metode yang dapat dilakukan untuk melakukan pengembangan terhadap kemasan abon ikan dan rengginang rumput laut (Fathimahhayati *et al.*, 2019). Kemasan sering disebut sebagai "*the silent salesman/girl*" karena kemasan dapat mewakili ketidakhadiran pelayan dalam menunjukkan kualitas produk (Lindung *et al.*, 2020). Menurut Amalya *et al.*, (2024) tujuan dari desain kemasan yaitu untuk memperkuat penampilan estetika dan nilai produk, menampilkan

atribut unik dari produk serta memperkuat perbedaan antara lini produk dan ragam produk, dan penggunaan material baru yang efisien dan ramah lingkungan.

Kemasan harus mampu memenuhi kebutuhan konsumen dengan memberikan perlindungan dari berbagai risiko seperti cuaca, cahaya, suhu, benturan, tekanan, kotoran, serangga, dan bakteri. Desain kemasan harus ergonomis, mudah dibuka, ditutup, dan dibawa. Penampilan kemasan yang menarik, baik dari bentuk maupun ukuran, dapat meningkatkan daya tarik visual di mata konsumen. Karakter fisik kemasan dipengaruhi oleh sifat produk, sistem penjualan, mekanisme distribusi, tampilan di rak, dan target pasar. Label pada kemasan harus jelas dan informatif, sementara desainnya dirancang unik dan khas agar berbeda dari produk pesaing. Menurut Kementerian Negara Koperasi dan UKM RI (2009), terdapat beberapa informasi penting yang harus dicantumkan dalam sebuah kemasan. Informasi tersebut meliputi nama produk, merek atau brand, logo, keterangan mengenai bahan tambahan pangan, komposisi bahan yang digunakan, berat bersih atau isi bersih, tanggal kedaluwarsa, nama dan alamat produsen, kandungan gizi, kode produksi pangan, nomor pendaftaran pangan, klaim halal, serta *barcode*.

Pengemasan yang inovatif dapat menarik perhatian konsumen, meningkatkan daya saing produk di pasar, serta memberikan informasi yang jelas mengenai produk. Oleh karena itu, pelatihan mengenai inovasi pengemasan menjadi sangat penting, khususnya bagi para pengusaha rumput laut dan ikan, agar mereka dapat memahami teknik dan tren terbaru dalam pengemasan yang dapat meningkatkan nilai jual produk mereka. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru serta keterampilan praktis bagi para pelaku usaha untuk menciptakan produk yang lebih menarik dan bernilai tinggi (Putra *et al.*, 2023). Inovasi dalam pengemasan tidak hanya melibatkan aspek desain, tetapi juga penggunaan bahan kemasan yang ramah lingkungan serta teknologi pengemasan yang dapat meningkatkan kualitas produk secara keseluruhan (Sarlin, 2024).

Pelatihan inovasi pengemasan untuk rengginang rumput laut dan abon ikan diharapkan tidak hanya meningkatkan daya tarik produk, tetapi juga memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah, dengan menciptakan peluang pasar baru dan memperluas jaringan distribusi. Seiring dengan perkembangan teknologi dan desain, pengemasan yang efektif dapat menjadi salah satu strategi pemasaran yang efektif untuk mendukung keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, pengemasan yang inovatif tidak hanya memberi manfaat bagi produsen, tetapi juga dapat berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal dan internasional melalui ekspor produk (Afriansyah *et al.*, 2024).

Dusun Gerupuk terletak di wilayah pesisir Kabupaten Lombok Tengah, merupakan sentra produksi hasil laut yang potensial. Mayoritas matapencaharian masyarakatnya bergantung pada hasil laut seperti ikan dan rumput laut sebagai sumber penghidupan utama (Faris *et al.*, 2024). Namun, keterbatasan pengetahuan dan teknologi dalam pengemasan seringkali menjadi hambatan dalam meningkatkan nilai jual produk mereka di pasar lokal, regional, maupun internasional.

Berbagai literatur menunjukkan bahwa inovasi pengemasan memiliki dampak signifikan terhadap daya saing produk, terutama untuk produk-produk olahan pangan. Kemasan modern seperti *standing pouch* telah terbukti lebih efektif dalam melindungi kualitas produk, meningkatkan estetika, dan mempermudah distribusi dibandingkan kemasan konvensional. Menurut penelitian Kurniawan *et al.*, (2023) penerapan *standing pouch* pada produk olahan ikan di Indonesia meningkatkan preferensi konsumen dibandingkan kemasan plastik tradisional. Hal serupa juga diungkapkan oleh Maharani *et al.*, (2022), yang menemukan bahwa kemasan inovatif dapat meningkatkan nilai jual pada produk hasil laut.

Program pelatihan inovasi pengemasan yang telah dilaksanakan di Dusun Gerupuk bertujuan untuk memberikan solusi praktis terhadap permasalahan tersebut. Program ini melibatkan penggunaan *standing pouch* untuk produk olahan seperti abon ikan dan rengginang rumput laut. Kedua produk tersebut dipilih karena memiliki potensi pasar yang besar serta mewakili ciri khas daerah setempat. Pelatihan ini juga mengintegrasikan aspek edukasi tentang pentingnya estetika kemasan, keamanan pangan, dan strategi pemasaran berbasis kemasan.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan inovasi pengemasan, edukasi kemasan terhadap peningkatan nilai jual rengginang rumput laut dan abon ikan di Dusun Gerupuk. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan program serupa di wilayah pesisir lainnya, sekaligus berkontribusi pada strategi peningkatan daya saing produk hasil laut dan perikanan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun Gerupuk, Desa Sengkol, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berikut adalah gambar lokasi kegiatan di dusun Gerupuk.



Gambar 1. Dusun Gerupuk

Subjek penelitian ini terdiri dari dua kelompok perikanan yang beranggotakan masing-masing 10 orang. Tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini dilakukan pengamatan langsung di lapangan dengan mewawancarai kepala desa dan kepala dusun mengenai permasalahan yang ada di Dusun Gerupuk sekaligus mengamati secara langsung kondisi dan lokasi pengabdian kepada masyarakat terutama potensi yang ada di Dusun Gerupuk. Hasil observasi inilah yang kami jadikan sebagai acuan dalam pembuatan program kerja selama KKN berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi program kerja bertujuan untuk menyampaikan informasi serta memperkenalkan program kegiatan, tujuan, sasaran, dan manfaatnya agar pelaksanaannya dapat sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kami berharap sosialisasi ini dapat menyelaraskan pemahaman antara mahasiswa KKN dengan masyarakat yang terlibat. Metode pendekatan yang dilakukan adalah metode pendekatan diri kepada masyarakat yang dilakukan

dengan menjalin kerja sama antara mahasiswa KKN PMD Universitas Mataram dengan Pemerintah setempat seperti Kepala Desa, Kepala Dusun, dan masyarakat setempat untuk kelancaran kegiatan.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahapan ini merupakan evaluasi terhadap perhatian, antusiasme, dan ketertarikan peserta terhadap penyampaian materi dan pelatihan yang diberikan.

4. Tahap Dokumentasi

Pada tahap ini, kami mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Dusun Gerupuk. Dokumentasi tersebut akan menjadi bukti bahwa pengabdian di Dusun Gerupuk telah dilaksanakan dan diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan pengabdian di periode berikutnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan penggunaan kemasan *standing pouch* pada produk Abon dan Rengginang di Dusun Gerupuk, Desa Sengkol, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, telah dilaksanakan dengan baik. Pelatihan inovasi pengemasan melibatkan 20 peserta yang seluruhnya merupakan ibu rumah tangga berusia rata-rata 30-40 tahun, memperoleh pengetahuan terkait pentingnya kemasan dimulai dari peran dan jenis kemasan yang efektif untuk digunakan guna menjaga kualitas produk. Hal tersebut dimulai dengan cara memilih bahan baku yang berkualitas, proses pengolahan yang tepat, hingga jenis pengemasan yang efektif baik dari segi fungsi maupun estetika.

Selama pelatihan, peserta mempraktikkan pembuatan abon ikan dan rengginang rumput laut, dimulai dari pemilihan bahan yang sesuai, pengolahan, hingga proses penggorengan. Desain kemasan yang menarik juga dikenalkan kepada peserta untuk meningkatkan daya tarik produk di pasar. Mereka diberi wawasan terkait cara mencetak label pada kertas kemasan *standing pouch* serta cara pemasaran untuk mendapatkan ide-ide kreatif untuk kemasan produk.

Hasil pelatihan menunjukkan keberhasilan signifikan. Sebanyak 17 bungkus abon ikan dan 10 bungkus rengginang rumput laut berhasil dikemas menggunakan *standing pouch*. Peserta mampu mempraktikkan pengemasan dengan baik, didukung antusiasme tinggi yang terlihat selama proses pembuatan.



Gambar 2. Proses pengemasan abon ikan

Pendekatan partisipatif yang melibatkan peserta secara aktif dari awal hingga akhir program terbukti efektif. Para ibu-ibu merasa lebih terlibat dan memiliki rasa kepemilikan terhadap produk yang mereka hasilkan. Keterlibatan mahasiswa sebagai pendamping juga memberikan dampak positif dalam memastikan komunikasi yang baik dan mendukung peserta selama pelatihan.



Gambar 3. Proses pengemasan rengginang rumput laut



Gambar 4. Peserta pelatihan inovasi pengemasan

Dengan menggunakan kemasan *standing pouch* berbahan paper metal, produk abon ikan dan rengginang rumput laut menjadi lebih menarik dan terlindungi dengan baik. Hal ini dapat meningkatkan peluang daya saing produk di pasar, baik lokal maupun lebih luas. Selain itu, pemahaman peserta tentang keunggulan *standing pouch* meningkat, terutama mengenai kemampuannya melindungi produk dari air, udara, dan sinar matahari serta meningkatkan kesan higienis dan estetik. Kemasan yang baik juga berperan membantu mempertahankan kualitas produk dari pengaruh kelembaban, udara, dan mikroorganisme, sehingga produk tetap segar lebih lama. Di sisi lain, penerapan standarisasi dalam takaran bahan campuran membantu menjaga konsistensi rasa yang menjadi identitas produk, sehingga mutu produk tetap stabil dari waktu ke waktu (Suparyana et al., 2023)

Tantangan yang dihadapi adalah kurangnya pengalaman awal peserta dalam penggunaan kemasan *standing pouch*. Namun, melalui praktik langsung dan pendampingan, peserta dapat mengatasi kesulitan ini. Tantangan lain adalah memastikan kesinambungan usaha setelah pelatihan berakhir. Oleh karena itu, penting untuk terus memberikan pendampingan dan bimbingan pasca-

pelatihan agar usaha yang dirintis dapat bertahan dan berkembang. Selain itu terdapat beberapa tantangan dalam pelatihan ini terutama dalam proses produksi. Mesin pengering abon yang masih manual dan proses penjemuran rengginang yang sangat bergantung pada cuaca menjadi hambatan utama. Solusi yang diterapkan meliputi penggunaan mesin oven untuk pengeringan rengginang dan peminjaman mesin pengering abon dari Dinas Perikanan. Upaya ini menunjukkan pentingnya sinergi antara masyarakat lokal dan pihak terkait untuk mendukung keberlanjutan inovasi.

Secara keseluruhan, pelatihan penggunaan kemasan *standing pouch* pada produk abon ikan dan rengginang rumput laut di Dusun Gerupuk berjalan dengan baik dan dapat memberikan manfaat nyata bagi peserta. Dengan pengetahuan dan keterampilan baru yang diperoleh, diharapkan usaha kecil mereka dapat berkembang dan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian keluarga dan desa.

Nilai estetika terletak dalam desain kemasan, estetika lahir dari pewarnaan, informasi dan fakta produk, hal tersebut dibuat untuk menarik hati konsumen ketika akan memilih suatu produk. Kemasan sendiri saat ini sudah berkembang dengan *alternative* beberapa pilihan material diantaranya *plastic*, *aluminium foil* hingga kertas daur ulang, setiap dari bahan tersebut mempunyai fungsi dan peran masing-masing tergantung dari jenis produknya. Pada kemasan abon ikan dan rengginang rumput laut, keduanya menggunakan kemasan *standing pouch*.

Desain kemasan adalah visual, bentuk, bahan, dan pencitraan yang ingin ditampilkan pada sebuah kemasan untuk meningkatkan performa produk. Bagi produk, kemasan bukan sekedar sebagai pembungkus semata, tetapi berperan juga sebagai alat bantu pemasaran, pencitraan produk, menampilkan identitas, legalitas, dan sumber informasi produk kepada konsumen. Legalitas yang lengkap membuat konsumen merasa yakin dan percaya terhadap produk yang ditawarkan (Sakinah et al., 2024).

Dalam desain kemasan, informasi tentang segala hal yang perlu diketahui konsumen tercantum pada kemasan, diantaranya:

1. *Brand name*/Logo/Merek dagang
2. Nama produk
3. Kategori produk
4. Ilustrasi
5. *Background*/Gambar Latar
6. Logo Halal berupa sertifikasi halal MUI sebagai legalitas kehalalan suatu produk oleh Pemerintah atau legalitas dari lembaga lain yang terkait.
7. Informasi berat kotor, berat bersih, isi kotor, isi bersih produk.
8. Identitas produsen dan distributor
9. Komposisi produk
10. BPPOM sebagai izin tertinggi di Indonesia yang harus dan wajib dimiliki setiap produk obat-obatan, kosmetik, suplemen makanan, dan jamu yang beredar secara bebas.
11. PIRT, MD, ML, SP; PIRT sebagai izin produksi untuk produk skala rumahan. MD adalah izin produksi industri besar skala lokal. Kode MD untuk masing-masing produk akan berbeda jika diproduksi pada daerah/wilayah yang berbeda. ML adalah izin produksi industri besar untuk produk impor, baik berupa kemasan langsung maupun dikemas ulang. SP adalah sertifikat penyuluhan untuk usaha kecil dengan modal terbatas yang sudah mengikuti penyuluhan Dinas Kesehatan di tingkat kabupaten/kota.
12. Informasi nilai gizi atau *Nutrition facts*

13. Kode produksi dan masa kadaluarsa sebagai penetapan waktu minimal dan maksimal yang dianjurkan untuk suatu produk dapat disimpan, dengan kualitas yang ditetapkan dapat diterima pada kondisi distribusi, penyimpanan, dan penjualan.
14. Logo SNI yang ditetapkan oleh Badan Standarisasi Nasional (BSN) yang berlaku secara nasional. Pencantuman logo SNI harus mempunyai sertifikasi SNI dari BSN.

Dalam kasus produk abon ikan dan rengginang rumput laut, *standing pouch* juga berkontribusi pada kesan kebersihan yang lebih tinggi, yang merupakan faktor penting dalam membangun kepercayaan konsumen.

Meskipun belum ada data awal mengenai nilai jual produk sebelum menggunakan kemasan inovatif, produk ini memiliki potensi pasar yang besar. Belum adanya perubahan harga jual disebabkan oleh fakta bahwa produk ini merupakan produksi perdana peserta pelatihan. Namun, kualitas tampilan dan perlindungan yang diberikan oleh kemasan *standing pouch* memberikan peluang untuk menetapkan harga premium di masa mendatang.

Pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap minat peserta untuk terus menggunakan *standing pouch* dalam pengemasan produk mereka. Rencana tindak lanjut mencakup pengurusan izin PIRT dan sertifikat halal agar produk dapat dipasarkan secara luas dan legal. Selain itu, pelatihan ini memiliki potensi untuk diterapkan di desa-desa lain dengan kondisi serupa, memperluas dampaknya dalam meningkatkan nilai jual produk lokal berbasis hasil laut.

Program ini melanjutkan inisiatif KKN periode sebelumnya yang fokus pada pengenalan pembuatan abon dan rengginang. Inovasi yang ditambahkan meliputi pengemasan, pelabelan, dan pengurusan izin edar. Keberhasilan ini mendukung literatur yang menyatakan bahwa integrasi antara inovasi produk dan pengemasan dapat meningkatkan daya saing di pasar. Secara keseluruhan, hasil pelatihan melampaui ekspektasi awal, baik dari segi kualitas produk maupun estetikanya

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mataram, khususnya tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD), yang telah memberikan dukungan dan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat di Dusun Gerupuk. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Sengkol, Kepala Dusun Gerupuk, serta seluruh peserta pelatihan yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Terima kasih pula kepada Dinas Perikanan setempat atas bantuan dan kerjasamanya dalam mendukung keberhasilan program pengabdian ini.

KESIMPULAN

Pelatihan inovasi pengemasan produk rumput laut dan ikan di Dusun Gerupuk menunjukkan hasil yang sangat positif. Melalui program ini, 20 peserta ibu rumah tangga berhasil mempraktikkan penggunaan *standing pouch* untuk mengemas abon ikan dan rengginang rumput laut, menghasilkan 17 bungkus abon ikan dan 10 bungkus rengginang dengan kemasan baru.

Keberhasilan pelatihan tercermin dalam peningkatan pengetahuan peserta tentang pentingnya pengemasan, mulai dari pemilihan bahan baku hingga desain kemasan yang menarik. Penggunaan *standing pouch* berbahan *paper* metal memberikan manfaat signifikan, antara lain melindungi kualitas produk, meningkatkan daya tarik visual, dan menciptakan kesan higienis yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, D., Nofrida, R., Utama, Q. D., Marisya, I., Anggraini, D., Pertiwi, M. G. P., Rahayu, N., & Kirtiyan, N. K. A. A. (2024). Peningkatan Daya Saing UMKM Kopi di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Melalui Pelatihan Pengemasan Produk Berkualitas. *JPM: Pemberdayaan, Inovasi, Dan Perubahan*, 4(6). <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.982>
- Amalya, N., Putry, N., Rahma, S., & Afni, N. (2024). Pendampingan Pengembangan Kemasan Produk Bagi UMKM Tarekli Salama Kota Bima. *MELAYANI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 187–194.
- Badri, R. E., Pratisti, C., & Putri, A. S. (2022). Pengembangan Inovasi Kemasan Produk Untuk Meningkatkan Daya Tarik Umkm Wedang Jahe di Desa Sidodadi Asri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 347–353. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i2.1268>
- Cokrowati, N., Lumbessy, S. Y., Diniarti, N., Fitriani, S., Waspodo, S., Hilyana, S., Buhari, N., Rahman, I., Wahyudi, R., Larasati, C. E., Kholilah, N., Nuryadin, R., Mujib, A. S., Yasir, Basmal, J., & Suwanti. (2024). Pelatihan Pengolahan Pangan Berbahan Dasar Rumput Laut. *Jasintek*, 6(Risdamas), 290–296.
- Cokrowati, N., Yatin, N., Batun, T., Rahmadani, C., Rusman, Ahmad, Sukriadi, & Pebriata, M. N. (2024). Seaweed Diversity at Batu Lawang Beach , Sengkol Village , Pujut District , Central Lombok Regency. *Jurnal Biologi Tropis*, 24(3), 692–701.
- Ermawati, E. (2019). Pendampingan peranan dan fungsi kemasan produk dalam dunia pemasaran desa yosowilangun lor. *Empowerment Society*, 2(2), 15–22.
- Faris, M., Hajar, S., Alvia, S., Iman, A., Cokrowati, N., Suhendri, S., Agustina, D., Soliyanti, Rafif, M. R. Al, Izzati5, A., Sa'ban, M. I. N., Suryanto, A., Zohri, M., Suhdi, Ningsih, S. W., Irfani, F., Oktaviani, T. R., Suprayogi, S., Hendriawan, R., & Hanan, N. (2024). Upaya Peningkatan Produksi Rumput Laut Melalui Budidaya Metode Rakit Apung di Dusun Gerupuk, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. *Jasintek*, 6(1), 86–94.
- Fathimahhayati, L. D., Halim, C. I., & Widada, D. (2019). Perancangan Kemasan Kerupuk Ikan Dengan Menggunakan Metode Kansei Engineering. *Jurnal Rekavasi*, 7(2).
- Kurniawan, A., Anjani, T. P., Syaputra, D., Sari, Z. S., Saputra, A., Khasana, U., Zuyadi, Z., Alam, I. R., Kandiaz, N., & Lestari, E. (2023). Implementasi Teknologi Produksi dan Kemasan pada Usaha Kemplang Ikan di Pulau Panjang , Bangka Selatan. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(3), 466–474.
- Lindung, A., Yusdira, A., & Mashadi. (2020). Pendampingan Dan Pelatihan Inovasi Kemasan Produk Bagi Umkm Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi*, 1(1).
- Lumbessy, S. Y., Cokrowati, N., Junaidi, M., Abidin, Z., Asri, Y., & Dwiyanti, S. (2024). Inovasi Olahan Brownies Rumput Laut di Desa Ekas Buana, Lombok Timur, NTB. *Jurnal Abdimas PHB*, 7(3), 741–747.
- Maharani, M. D. K., Amelia, J. M., & Marantika, A. K. (2022). Edukasi Mengenai Inovatif Packaging Guna Meningkatkan Nilai Produk Pengolahan Hasil Perikanan Di Desa Kalibukbuk, Buleleng. *Prosiding Senadimas Undiksha*, 1010–1015.
- Putra, A., Safitri, A. D., Oktania, C., Saputri, M., Arifinda, D. A. R., Nugraheni, H., & Witjaksono, G. S. (2023). Packaging Training And Socialization For Small And Medium Enterprise (SME) In Blitar Sub-District To Increase Selling Value Of Product. *Wawasan: Jurnal Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(3), 244–249.
- Sakinah, N., Ibrahim, & Suparyana, P. K. (2024). Analisis Strategi Pemasaran Ayam Taliwang

- Kemasan Kaleng Pada Ud. Depot Taliwang Kecamatan Selaparang Kota Mataram. *Jurnal Agrimansion: Agribusiness Management and Extension*, 25(1), 24–36. <https://doi.org/10.29303/agrimansion.v25i1.1598>
- Sarlin. (2024). Sistematis Review: Kemasan Ramah Lingkungan dalam Mendukung Keberlanjutan Industri dan mengurangi dampak lingkungan. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Biologi*, 3(1), 122–130.
- Suparyana, P. K., Valentino, N., Yusuf, M., Efendy, & Indrawan, I. P. E. (2023). Coffee Vanilla Development Strategy for Women Farmer Groups in the Forest Area of Senaru. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*, 1–8. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/1253/1/012094/meta>